

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA

Syarifah Rauf Laudzaunna¹, Lisa Utami²

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: syarifah.rauf.laudzaunna@students.uin-suska.ac.id

²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: lisa.utami@uin-suska.ac.id

Abstract

This research aimed at knowing whether there was a correlation between students' learning style and their learning achievement. It was a correlational research. Collecting the data was done through learning style questionnaire, cognitive learning achievement test, and documentation. The subjects of this research were the students at Senior High School of Tri Bhakti Pekanbaru, and the object was the correlation between students' learning style and their learning achievement on Chemical Equilibrium lesson. The samples were the eleventh-grade students of Natural Science that were 40 students. Total sampling technique was used in this research. The data were processed and analyzed by using Pearson product moment correlational test formula. Based on the research findings and data analyses, Sig. (2-tailed) score between students' learning style and their learning achievement was 0.001 and it was lower than 0.05 ($0.001 < 0.05$), it meant that there was a positive correlation between students' learning style and their learning achievement. The score of observed of the correlation between students' learning style and their learning achievement was 0.498 and it was higher than table 0.312 at 5% significant level ($0.498 > 0.312$), so it could be concluded that H_a was accepted and H_0 was rejected (there was a correlation between students' learning style and their learning achievement). The majority of the students had visual learning style type with 58% percentage, the percentage of students having auditory learning style was 27%, and the percentage of students having kinesthetic learning style was 15%. If these results were interpreted to the guideline table, the score 0.498 was between 0.40 and 0.70, and it meant that the correlation between students' learning style and their learning achievement was medium or enough.

Keywords: Learning Style, Learning Achievement, Chemical Equilibrium

1. PENDAHULUAN

Tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pendidikan salah satunya adalah perolehan indeks prestasi yang lebih dikenal hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar menunjukkan prestasi atau kemajuan siswa dalam pembelajaran (Nurbaeti, Nuryanti, dan Puspitasari, 2015: 25). Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar

dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (Chania, Haviz, dan Sasmita, 2016: 80). Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dan

siswa, salah satunya yaitu gaya belajar. Kadang siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru juga tidak memahami gaya belajar siswanya, sehingga tidak tercipta pembelajaran yang optimal. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang

maksimalnya hasil belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas (Taiyeb, Mukhlisa, 2015: 9).

Siswa akan belajar dengan efektif jika belajar yang dilakukannya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya karena siapapun dapat belajar dengan mudah ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya (Hala, Muchtar, Jumadi, 2017: 321). Ketika siswa tidak merespon proses pembelajaran dengan cara yang dimilikinya maka tentu akan muncul permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, baik dalam hasil pembelajaran yang kurang maksimal ataupun pemahaman yang minim terhadap materi pembelajaran (Suwi, Situmorang, Hastuti, 2018: 52). Sementara itu, dengan mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, maka guru dapat merancang proses pembelajaran dan menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa mengingat banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disajikan karena belajar siswa yang berbeda-beda. Penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar siswa akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya (Hasniati, Mansyur, Muchtar, 2017: 16).

Gaya belajar siswa yang berbeda-beda menuntut seorang guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam mengajarnya, sehingga dapat menuai hasil yang maksimum. Dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, siswa akan mampu meningkatkan konsentrasi, sehingga kecenderungannya siswa akan mendapat materi yang lebih banyak dan bermakna (Sundayana, 2016: 76).

Peker & Mirasyedioglu menyatakan "*student learning styles can help understand students' difficulties in perceiving and processing mathematical concepts*" (Murat, Seref, 2007: 22). Maksudnya, dengan mempelajari gaya belajar siswa guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan para siswa dalam mempersepsi dan memproses konsep-konsep hitungan. Kebanyakan guru selama ini mungkin jarang memperhatikan gaya belajar siswa, padahal setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan

pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya berdasarkan tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Tri Bhakti Pekanbaru, nilai rata-rata siswa kelas XI IPA pada ulangan-ulangan harian sebelumnya belum maksimal, dimana masih ada beberapa siswa yang nilai rata-ratanya masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran siswa sering kali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami materi pelajaran. Ada siswa yang monoton mencatat apa yang dikatakan dan dituliskan oleh guru, ada juga siswa yang hanya mendengarkan guru, ada siswa yang antusias dan terlibat tanya jawab di kelas, tetapi ada juga siswa yang jarang bertanya kepada guru. Berdasarkan penjelasan guru disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, akan tetapi saat pembelajaran guru hanya fokus menyampaikan materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan cara belajar siswa saat mengajar, dalam hal ini guru harus dapat memahami siswanya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa, siswa dimungkinkan akan mampu meningkatkan konsentrasi, sehingga kecenderungan siswa akan menyerap materi pembelajaran lebih banyak dan lebih bermakna. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan bahwa diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi guru dan siswa dalam usaha memahami gaya belajar siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh A. Mushawwir Taiyeb terdapat hubungan antara gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) dengan hasil belajar Biologi siswa. Siswa memahami gaya belajar mereka sendiri seperti bagaimana memahami pelajaran dengan baik, sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik. Hasil analisis hubungan antara masing-masing tipe gaya belajar dengan hasil belajar Biologi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar Biologi sebesar 0,551; nilai koefisien korelasi gaya belajar auditori dengan hasil belajar Biologi

sebesar 0,463 dan nilai koefisien korelasi gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar Biologi sebesar 0,488. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar Biologi masing-masing berada pada kategori cukup kuat (Taiyeb, Mukhlisa, 2015: 14).

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Kesetimbangan Kimia di SMA Tri Bhakti Pekanbaru”. Jika ditemukan korelasi yang signifikan maka perlu dilakukan usaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-27 November tahun ajaran 2018/2019 di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Tri Bhakti Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh (sampel populasi) dimana seluruh populasi di jadikan sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah 40 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa Kelas XI IPA di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah angket, tes, dan observasi. Penggunaan angket bertujuan untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek yang akan diukur meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Tabel 1. Pedoman Skor Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal sesudah melaksanakan pembelajaran (*posttest*) berupa soal uraian sebanyak 10 soal sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Metode observasi pada penelitian ini untuk mendukung angket gaya belajar siswa guna mengetahui gaya belajar siswa. Pada akhirnya peneliti akan mempresentasikan variabel gaya belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran kesetimbangan kimia secara keseluruhan dengan memberi kriteria seperti terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Nilai dan Kategori Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
80 – 100	Tinggi
60 – 79	Sedang
0 -59	Rendah

Adapun hubungan yang dilihat adalah hubungan keseluruhan gaya belajar dengan hasil belajar. Setelah diketahui r_{xy} maka selanjutnya pemberian interpretasi koefisien korelasi. Berikut Interpretasi besarnya “r” *Product Moment* (Sudijono, 2018: 193).

Tabel 3. Interpretasi besarnya “r” *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, atau dianggap tidak ada)
0,20 – 0,40	Hubungan rendah atau lemah
0,40 – 0,70	Hubungan sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Hubungan Kuat
0,90 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Uji validitas instrumen angket dilakukan pada siswa kelas X IPA dan uji validitas tes dilakukan dikelas XII IPA SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur

tersebut. Perhitungan analisis instrumen soal tes menggunakan bantuan komputer dengan program ANATES Ver 4.0.5 untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Sedangkan perhitungan angket menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

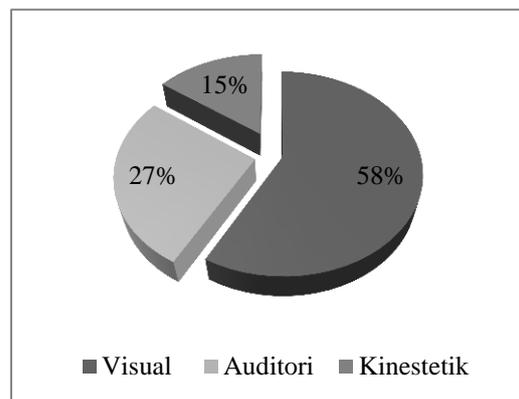
Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan uji statistik dengan membuat H_0 dan H_a . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak atau diterima pada taraf kepercayaan tertentu. Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah analisis korelasi *product moment pearson* berupa koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 22*.

Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Diketahui juga nilai r_{hitung} untuk hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,498 yang mana lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,312 ($0,498 > 0,312$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa). Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan tabel pedoman, angka 0,498 berada diantara 0,40 – 0,70, maka hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa tersebut termasuk sedang atau cukup. Kontribusi dari hasil korelasinya ditunjukkan sebesar 24,8%. Artinya, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar dan selebihnya diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlia, dkk yang menjelaskan bahwa adanya hubungan nyata antara gaya belajar dengan hasil belajar dan gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 43% terhadap hasil belajar (Hala, Muchtar, Jumadi, 2017: 325). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahratul adami,

dkk bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa (Adami, Affan, Hajidin, 2017: 139).

Tipe gaya belajar di SMA Tri Bhakti Pekanbaru didominasi oleh gaya belajar visual sebesar 58% seperti yang terlihat dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rangkuman Tipe Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya. Berdasarkan hasil observasi siswa visual lebih sering memperhatikan guru yang sedang mengajar seperti gerakan tangan dan raut wajah guru. Pada gaya belajar visual yang memegang peranan penting dalam cara belajarnya adalah penglihatan (Hartati, 2013: 227). Hasil belajar siswa dengan tipe gaya belajar visual ini tergolong baik, dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Gaya Belajar	Hasil Belajar		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Visual	15%	43%	0%
Auditori	20%	7%	0%
Kinestetik	0%	5%	10%

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil belajar dalam kategori sedang ada sebanyak 43% siswa dan kategori tinggi sebanyak 15% siswa dan tidak ada siswa yang hasil belajarnya dalam kategori rendah. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat proses pembelajaran digunakannya media pembelajaran *powerpoint* yang memuat warna

dan objek gambar tentang materi kesetimbangan kimia sehingga membuat siswa dengan tipe gaya belajar visual lebih mengerti dengan materi yang diajarkan. Bire dkk dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui melihat, memandang, atau mengamati objek belajarnya. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa memusatkan perhatiannya untuk memahami materi yang dipelajarinya (Bire, Geradus, 2014: 168-174).

Tipe gaya belajar yang selanjutnya dimiliki oleh siswa adalah auditori. Sebanyak 27% siswa memiliki tipe gaya belajar ini seperti terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan hasil observasi siswa auditori lebih fokus mendengarkan guru atau teman yang presentasi dibandingkan membaca buku pelajaran dan siswa auditori ini lebih banyak berbicara dibandingkan temannya ketika berdiskusi. Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya. Hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditori juga termasuk cukup baik karena 20% siswa mendapatkan hasil belajar kategori tinggi dan 7% siswa kategori sedang sedangkan kategori rendah tidak ada sama sekali. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peneliti lebih banyak menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa dengan gaya belajar tipe auditori lebih mudah menyerap informasi dari materi yang diajarkan. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Mushawwir Taiyeb dan Nurul Mukhlisa bahwa siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar auditorial lebih mudah menyerap informasi melalui ceramah dan diskusi (Taiyeb dan Mukhlisa, 2015: 12-13).

Terakhir tipe gaya belajar yang dimiliki siswa adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan. Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasi gerakan dengan setiap fakta. Mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka (Hartati, 2013: 228). Siswa dengan gaya belajar ini ada sebanyak 15% siswa yang terlihat dalam Gambar 1. Berdasarkan hasil observasi siswa kinestetik

sering menggoyangkan kaki atau menggerakkan anggota tubuh lainnya dan tidak dapat duduk diam disatu tempat untuk waktu yang lama. Hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik tergolong cukup jelek karena tidak ada siswa yang mendapatkan hasil belajar kategori tinggi, 5% siswa dengan kategori hasil belajar sedang dan kategori rendah sebanyak 10% orang siswa. Bisa dilihat dalam Tabel 4. bahwa siswa lebih banyak dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peneliti hanya menggunakan metode ceramah tanpa model pembelajaran yang beragam. Padahal siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar dengan lebih banyak gerakan seperti model pembelajaran kooperatif. Menurut penelitian yang dilakukan A. Mushawwir Taiyeb dan Nurul Mukhlisa bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah menyerap informasi jika dalam kegiatan belajar mengajar banyak melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan fisik (Taiyeb dan Mukhlisa, 2015: 13). Penelitian Nia Hasniati dkk juga menyebutkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik identik dengan gaya belajar sambil bergerak yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran (Hasniati, Mansyur, Muchtar, 2017: 19).

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, siswa harus mengenal, memahami dan mengembangkan gaya belajarnya, sehingga dapat memilih cara belajar yang baik yang sesuai dengan diri mereka, yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar kimia. Seperti yang dikemukakan oleh Jalil dan Mushawwir Taiyeb dalam penelitiannya, siswa harus memahami gaya belajarnya sehingga dapat memilih cara belajar yang baik yang sesuai dengan diri mereka. Proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya (Taiyeb dan Mukhlisa, 2015: 15). Begitu pula seorang guru diharapkan tidak hanya mampu dalam menjelaskan materi pembelajaran tetapi juga harus mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga dapat mendukung terciptanya kelancaran proses belajar mengajar yang baik pula. Untuk itu guru harus lebih mengoptimalkan gaya mengajarnya atau format

belajar mengajar yang disajikan kepada siswa-siswanya.

4. SIMPULAN

Hasil analisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia kelas XI IPA SMA Tri Bhakti Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} untuk hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebesar $0,498 > 0,312$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa). Mayoritas siswa dikelas memiliki tipe gaya belajar visual dengan persentase 58%, selanjutnya diikuti oleh siswa yang memiliki gaya belajar auditori yaitu persentasenya sebesar 27%, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik persentasenya sebesar 15%. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan tabel pedoman, angka 0,498 berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa tersebut termasuk sedang atau cukup.

5. REFERENSI

A. Mushawwir Taiyeb, Nurul Mukhlisa. 2015. *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau*, Jurnal Bionature, Vol. 16, No. 1. Makasar: Universitas Negeri Makassar.

Anas Sudijono. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, 44 (2).

Elia Suwi, Risyia Pramana Situmorang, Susanti Pudji Hastuti. 2018. *Hubungan Antara Gaya Belajar Model Kolb dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No.1, ISSN: 2541-0261. Universitas Kristen Satya Wacana.

Leny Hartati. 2013. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika*

Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Formatif 3(3).

Murat, Peker, And Seref, Mirasyedioglu. 2007. *Pre-service elementary school teachers' learning styles and attitudes towards mathematics*. *Eurasian Journal of mathematics, Science, and Technology Education*, 4(1).

Nia Hasniati, Mansyur, Rachmawati Muchtar. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1, No.1, ISSN: 2581-1959. Makasar: UNM.

Nurbaeti, Siti Nuryanti, dan Indarini Dwi Puspitasari. 2015. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMKN 1 Bungku Tengah*, e-Jurnal Mitra Sains, Vol. 3, No. 2, ISSN: 2302-2027. Universitas Tadulako.

Nurlia, Yusminah Hala, Rachmawati Muchtar, Oslan Jumadi. 2017. *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, Makasar: UNM.

Rostina Sundayana. 2016. *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 2, ISSN: 2086 4280. Garut: STKIP Garut.

Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita. 2016. *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*, *Journal of Sainstek*, Vol. 8, No. 1, ISSN:2085-8019. Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2016.

Zahratul Adami, M. Husin Affan, Hajidin. 2017. *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 2, No. 2.

